

PENGETAHUAN IBU MENGENAI PENANGANAN DEMAM PADA BAYI BALITA USIA 0-5 TAHUN DI RSUD GIRI EMAS

Putu Irma Kesma Sari¹, Putu Sukma Megaputri²

¹Program Sarjana Kebidanan, STIKes Buleleng, immaputu95@gmail.com

²Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Buleleng, megaputri_sukma@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak:

Demam merupakan salah satu tanda gejala bayi mengalami sesuatu yang bisa diakibatkan karena virus, bakteri atau yang lainnya. Demam merupakan salah satu gejala yang muncul pada anak dan dapat mengkhawatirkan orang tua. Saat ini banyak cara yang dilakukan oleh orang tua agar anak mereka terhindar dari demam dan efek dari demam tinggi yang dirasakan pada anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu mengenai demam dan penatalaksanaan yang dapat dilakukan ibu dalam mengatasi demam. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Hasil penelitian melaporkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang demam dan ibu sebagian besar melakukan penatalaksanaan demam dengan mengajak anak ke dokter/pelayanan kesehatan, kemudian memberikan kompres dan obat.

Kata kunci: Demam; Pengetahuan; Penatalaksanaan; Orang_tua

Abstract:

Fever is one of the signs that a baby is experiencing something that can be caused by a virus, bacteria or something else. Fever is one of the symptoms that appears in children and can worry parents. At present there are many ways that parents do to prevent their children from having a fever and the effects of a high fever on their children. The purpose of this study was to identify the mother's knowledge about fever and the management that can be done by the mother in dealing with fever. This research method is descriptive quantitative with cross sectional approach. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total sample of 97 respondents. The results of the study reported that most mothers had good knowledge about fever and most mothers managed fever by taking their children to the doctor/health service, then giving compresses and medicine.

Keyword: Fever; Knowledge; Management; Parent

A. LATAR BELAKANG

Keadaan atau suhu tubuh lebih dari normal mulai dari 37,5 sampai pada suhu lebih 38 derajat celsius, yang diakibatkan oleh kondisi tubuh yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat dikeluarkan disebut sebagai demam/febris. Demam bukanlah suatu penyakit melainkan gejala, demam merupakan suatu respon tubuh terhadap adanya infeksi atau bakteri. Demam

juga merupakan tanda bahwa imunitas bayi berfungsi dengan baik (1)

Menurut WHO (World Health Organization), angka kematian balita di dunia masih cukup tinggi mencapai 6,9 juta jiwa, dan tercatat 1900 kematian balita terjadi dalam sehari. Hal ini tentu harus menjadi perhatian, karena usia balita masih sangat rentan terhadap suatu penyakit (2). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012)

mencatat 31% kasus pada usia balita yang menderita demam. Data di RSUD Giri Emas menemukan bahwa pada bulan November 2021 sampai Agustus tahun 2022 ditemukan kasus demam pada bayi balita usia 0-5 tahun sebanyak 203 kasus, adapun penyebab demam pada bayi balita dari 203 kasus diantaranya demam non infeksi 9,86%, infeksi virus 51,23%, infeksi bakteri 38,91%.

Angka kesakitan bayi dan balita di Indonesia cukup tinggi dan terjadi peningkatan dari setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 mencapai 47,7% kesakitan pada bayi dan balita, dan cukup signifikan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 71,4%. Sebesar 95% ibu bingung bila anaknya demam, alasan ibu karena demam pada bayi menyebabkan kejang (69%), kerusakan otak (16%), koma (14%), gejala dari penyakit yang berat (11%), bahkan demam bisa menyebabkan kematian (3).

Para ibu biasanya menyamakan tingginya demam dengan beratnya suatu penyakit yang menyerang bayinya. Demam yang mencapai 41°C disebut hipertermia. Ada kira-kira 0.05% kejadian hipertermia pada bayi dan balita di Indonesia. Apabila demam tidak ditangani maka dapat mengakibatkan kerusakan rangkaian khususnya sistem saraf pusat dan otot, sehingga mengakibatkan kematian. Demam yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, suhu 43°C akan koma dengan angka kematian 70%, dan pada suhu 45.5°C akan meninggal dalam beberapa jam (1)

Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Nasional (SDKN) di tahun 2018 tentang angka kematian bayi di Indonesia yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita 32 per 1000 kelahiran hidup. Pada kelompok anak balita penyebab kematian terbanyak yaitu diare, dan penyebab lainnya diantaranya pneumonia, demam, malaria, campak dan lainnya (4). Penanganan pertama demam dapat berupa terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yang digunakan biasanya adalah berupa memberikan obat penurun panas, sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu

mengenakan pakaian tipis, lebih sering minum, banyak istirahat, mandi dengan air hangat, serta memberi kompres (5). Tindakan kompres yang dapat dilakukan antara lain kompres hangat basah, kompres hangat kering dengan larutan obat antiseptik, kompres basah dingin dengan air biasa dan kompres dingin kering dengan kirbat es atau kantung untuk mengkompres (1).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Giri Emas ditemukan bahwa dari 26 ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun dengan keluhan demam, penanganan pertama yang biasanya dilakukan diantaranya (27%) ibu melakukan kompres modern (byebye fever), (19,3%) ibu kompres biasa (hangat/dingin), (11,4%) ibu kompres dengan daun pisang, (19,3%) ibu memberikan obat penurun panas langsung dari apotik, (23%) ibu langsung membawa anaknya ke pelayanan kesehatan baik itu rumah sakit, puskesmas, praktek mandiri dokter/bidan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dimana pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dari penelitian yang dilakukan di UGD RSUD Giri Emas pada bulan Desember 2022 – Januari 2023 dari sebanyak 791 pasien dimana 11 % termasuk pasien dengan keluhan demam dengan usia 0-5 tahun. Analisis data menggunakan univariat analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Bayi balita 0-5 Tahun di RSUD

Giri Emas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil analisis univariat meliputi karakteristik dan pengetahuan ibu mengenai penanganan demam serta penanganan apa saja yang dilakukan ibu saat mengalami demam pada anaknya. Hasil data sekunder menemukan bahwa kunjungan UGD RSUD Giri Emas dari Desember 2022-Januari 2023 sebanyak 791 pasien dimana 11% termasuk pasien 0-5 tahun dengan demam.

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f (%)
Pendidikan Terakhir Ibu	
Tidak Sekolah	9 (10,3)
SD	13 (14,9)
SMP	17 (19,6)
SMA	26 (29,9)
PT (D1, D3, S1)	22 (25,3)
Pekerjaan Ibu	
IRT	18 (20,6)
Swasta	10 (11,5)
Buruh	22 (25,3)
Pedagang	12 (13,8)
Petani	17 (19,5)
PNS	8 (9,1)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan pendidikan terakhir ibu yang memiliki balita 0-5 tahun dengan keluhan demam ke RSUD Giri Emas sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 29,9%. Selanjutnya pekerjaan ibu sebagian besar sebagai buruh yaitu 25,3%.

Tabel. 2 Pengetahuan Ibu

Karakteristik	f (%)
Pengertian Demam	34 (39,1)
Penyebab demam yang bukan karena bakteri	37 (42,5)
Penyebab demam karena kuman, virus, bakteri	36 (41,4)
Penyebab demam anak	62 (71,3)

Cara menentukan demam pada anak	57 (65,5)
Gejala penyerta demam pada anak	59 (67,8)
Penggunaan termometer untuk mengukur suhu anak	84 (96,5)
Pemberian obat penurun panas	38 (43,7)
Dampak yang terjadi jika demam tidak ditangani	52 (59,7)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hampir semua ibu mengerti mengenai pengertian demam, penyebab, gejala pemberian obat sampai pada dampak yang dapat terjadi. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar persentase 50% keatas. Hanya ada sebagian kecil yang masih kurang pengetahuan ibu terkait pengertian demam, penyebab dari demam masing-masing 39,1% dan 42,5 serta 41,4%.

Tabel. 3 Penanganan demam yang dilakukan

Penanganan Demam	f (%)
Pemberian Obat Penurun Panas	18 (20,6)
Diberikan Kompres	15 (17,2)
Dibawa ke pelayanan kesehatan	47 (54,01)
Dipakaikan pakaian tebal	5 (5,74)
Dipakaikan pakaian tipis	2 (2,3)

Hasil Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita dengan demam pelaksanaan yang paling banyak dilakukan adalah dengan membawa mereka ke pelayanan kesehatan, rumah sakit, puskesmas, dokter spesialis anak, dokter umum atau bidan yaitu sebanyak 54,01%.

2. Pembahasan

Pengetahuan demam sangat penting diketahui oleh ibu, mencakup pada bagaimana ibu melakukan penanganan dengan segera untuk mengatasi demam. Demam bukan berarti sebuah penyakit.

Demam merupakan gejala yang ditunjukkan pada tubuh bahwa tubuh mengalami metabolisme untuk menangani demam tersebut (5). Hasil penelitian ini menemukan bahwa ibu yang mengalami demam pada anaknya sebagian besar tahu apa napa itu demam terutama alat yang digunakan dalam mengukur panas anak yaitu menggunakan thermometer dan tindakan yang dilakukan adalah membawa anak segera ke dokter atau ke pelayanan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan yang ditemukan sebelumnya bahwa penanganan awal demam dirumah adalah sebanyak 37% membawa anaknya langsung ke dokter (14). Ini merupakan tindakan yang paling sering dilakukan oleh seorang ibu atau orang tua ketika anak demam apalagi jika melebihi 40°C.

Saat anak demam terutama saat saat suhu sudah diatas 40 derajat celcius disertai kejang, sulit bernafas, muntah harus segera membawa anaknya ke dokter. Ketika demam di atas 41°C dapat menyebabkan kejang demam serta kerusakan parenkim sel di seluruh tubuh terutama pada otak. Kerusakan pada organ lain seperti hati, ginjal, dapat mengganggu fungsi tubuh yang akhirnya dapat menyebabkan kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu segera memberikan obat ibuprofen saat anak demam, ibu memberikan obat bodrexin yang dibeli di warung, dan sebagian kecil ibu memberikan aspirin. Dimana hasil penelitian yang sejalan juga melaporkan hal yang sama bahwa ibu segera memberikan obat penurun panas tanpa menunggu suhu badan anak mencapai 40°C (15).

Kompres juga menjadi pilihan ibu-ibu ketika memiliki anak yang mengalami demam. Kompres yang diberikan berupa kompres dingin padahal ini merupakan teknik yang tidak efektif untuk dapat membantu demam anak menjadi turun. Kompres hangat diberikan ketika suhu anak >40 derajat celcius, kompres hangat ini bekerja untuk menginduksi vasodilatasi perifer, sehingga dapat

meningkatkan pengeluaran suhu tubuh seperti berkeringat (5). Sehingga kompres juga menjadi salah satu pilihan ibu dalam penatalaksanaan segera agar demam segera dapat ditangani.

Perilaku ibu dalam melakukan penanganan demam sejauh ini mendapatkan hasil yang sangat baik dan patut diberikan apresiasi. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku kesehatan merupakan respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Perilaku kesehatan dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita (16).

Pengetahuan ibu mengenai demam dan penatalaksanaan demam yang dilakukan sudah sangat baik. Penanganan demam dapat berupa memberikan kompres, memberikan obat penurun panas dan informasi yang didapatkan ibu sangat maksimal. Penanganan demam yang baik dikarenakan sudah memiliki pengalaman sebelumnya tentang penanganan demam anak seperti melakukan kompres, pemberian ASI secara terus-menerus, melakukan pengobatan jika demam tidak kunjung turun. Kemudian didorong dengan informasi dari orang tua dan saudara ibu. Sedangkan penanganan demam yang tidak baik dikarenakan ibu belum memiliki informasi yang banyak tentang penanganan demam (1). Hal yang perlu ditekankan adalah dalam pemberian obat, diharapkan pemberian obat kepada anak tidak diberikan secara sembarangan sehingga tidak akan mengalami bahaya yang berlebih.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan ibu secara global menemukan bahwa pengetahuan ibu baik tentang demam. Ibu memahami pengertian demam, apa yang dilakukan jika anak demam, alat ukur suhu

tubuh dan lainnya. Jika dilihat dari penatalaksanaan demam tampak bahwa ibu sebagian besar melakukan pemeriksaan langsung ke pelayanan kesehatan dan memberikan obat penurun panas dan memberikan kompres pada anak.

2. SARAN

Sarannya kedepan penelitian selanjutnya ada yang meneliti lebih lanjut terkait dengan penanganan demam dengan melakukan korelasi dengan berbagai variabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Direktur RSUD Pratama Giri Emas atas fasilitas yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kristianingsih A, Sagita YD, Suryaningsih I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 2019;4(1):26.
2. WHO. Kejadian DBD (Demam Berdarah Dague). 2012.
3. Fauzie R. Pengaruh Kejang Demam Terhadap Kecerdasan Anak. *Kompas [Internet]*. 2014 Dec 1; Available from: <http://health.compas.com/read/2011/12/1306049>
1/pengaruh.kejang.demam.pada.kecerdasan.
4. SDKI. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Jakarta; 2018.
5. Doloksaribu TM, Siburian M. Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita (1-5 Tahun) Di Rsu Fajar Sari Rejo Medan Polonia Tahun 2016. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwifery, Environ Dent*. 2018;11(3):213–6.
6. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
8. SDKI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta; 2013.
9. Perry P&. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC; 2006. Vol 2, ed 4.
10. Wong L.Donna , Marilyn HocWongkenberry-Eaton, David Wilson, Marilyn L.Winkelstein PS. *Wong Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol. 1. 2009.
11. Soetjiningih. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
12. Sherwood L. *Fisiologi manusia : dari sel ke sistem*. Jakarta: EGC; 2014.
13. Siswanto dkk. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran. pertama*. Yogyakarta: Bursa Ilmu; 2014.
14. Alawiyah WS, Platini H, Adistie F, Padjadjaran U. Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut. *J Keperawatan BSI [Internet]*. 2019;7(2):65–77. Available from: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/103>
15. Harianti N, Fitriana LB, Krisnanto PD. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *J Keperawatan Rispati Yogyakarta [Internet]*. 2016;3(2):17–22. Available from: <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/26>
16. Kurniati HS. Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. *Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah [Internet]*. 2016;1–100. Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33032>